

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di  
BEI 2013 - 2017)**



**SKRIPSI**

Oleh:

Nama: Luqman Pamungkas

No. Mahasiswa: 14312184

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA**

**2018**

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN  
UNTUK MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING***  
(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di  
BEI 2013- 2017)

SKRIPSI

Disusun dan diajukan untuk memenuhi sebagai salah satu syarat untuk mencapai  
derajat Sarjana Strata-1 Program Studi Akuntansi pada Fakultas Ekonomi UII

Oleh:

Nama: Luqman Pamungkas

No. Mahasiswa: 14312184

**FAKULTAS EKONOMI  
UNIVERSITAS ISLAM INDONESIA  
YOGYAKARTA  
2018**

### PERNYATAAN BEBAS PLAGIARISME

“Dengan ini saya menyatakan bahwa dalam skripsi ini tidak terdapat karya yang pernah diajukan untuk memperoleh gelar kesarjanaan di suatu perguruan tinggi, dan sepanjang pengetahuan saya juga tidak terdapat karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain, kecuali yang secara tertulis diacu dalam naskah ini dan disebutkan dalam referensi. Apabila dikemudian hari terbukti bahwa pernyataan ini tidak benar maka saya sanggup menerima hukuman/sanksi apapun sesuai peraturan yang berlaku.”

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,



(Luqman Pamungkas)

**FAKTOR – FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN UNTUK  
MELAKUKAN *AUDITOR SWITCHING***

**(Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di  
BEI 2013- 2017)**

SKRIPSI

Diajukan Oleh:

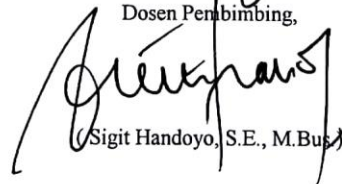
Nama: Luqman Pamungkas

No. Mahasiswa: 14312184

Telah disetujui oleh Dosen Pembimbing

Pada Tanggal 6 Juni 2018

Dosen Pembimbing,



(Sigit Handoyo, S.E., M.Bus.)

**BERITA ACARA UJIAN TUGAS AKHIR /SKRIPSI**

SKRIPSI BERJUDUL

**FAKTOR-FAKTOR YANG MEMPENGARUHI PERUSAHAAN MELALUKAN AUDITOR SWITCHING**

Disusun Oleh : **LUQMAN PAMUNGKAS**

Nomor Mahasiswa : **14312184**

Telah dipertahankan di depan Tim Penguji dan dinyatakan **LULUS**

Pada hari Rabu, tanggal: 25 Juli 2018

Penguji/ Pembimbing Skripsi : Sigit Handoyo, SE., M.Bus

Penguji : Umi Sulistyanti, SE., Ak., M.Acc.



Mengetahui  
Dekan Fakultas Ekonomi  
Universitas Islam Indonesia



Jaka Suryana, SE., M.Si, Ph.D.

## KATA PENGANTAR

**Assalamu'alaikum Wr.Wb.**

Dengan memanjatkan puji syukur kehadirat Allah SWT yang telah melimpahkan rahmat, rizki, dan karunia-Nya sehingga penulis dapat menyelesaikan penelitian ini. Shalawat dan salam tercurah kepada Nabi Muhammad SAW yang telah membimbing manusia dari zaman kebodohan hingga zaman yang penuh ilmu pengetahuan yang berdasarkan iman untuk melihat kebesaran Allah SWT.

Penyusun skripsi yang berjudul “**Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Melakukan Auditor Switching (Studi Empiris pada Perusahaan Manufaktur yang Listing di BEI 2013-2017)**”. Skripsi ini disusun dalam rangka memenuhi syarat akademis untuk memperoleh gelar kesarjanaan pada Jurusan Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.

Penulis menyadari bahwa dalam menyusun skripsi ini telah banyak melibatkan berbagai pihak yang telah membantu baik langsung maupun tidak langsung, untuk itu perkenankanlah pada kesempatan ini penulis menyampaikan ucapan terima kasih kepada:

1. Allah SWT atas segala karunia dan rahmat yang selalu diberikan kepada penulis.
2. Kedua orang tuaku tercinta yang selalu memberikan dukungan, doa, dan nasehat yang terbaik hingga saat ini.
3. Kedua kakakku tersayang yang selalu memberikan dukungan dan doanya.

4. Bapak Sigit Handoyo, S.E., M.Bus. selaku dosen pembimbing. Terima kasih telah sabar membimbing selama ini dan telah memberi berbagai masukan yang membangun, sehingga skripsi ini dapat terselesaikan.
5. Bapak Fathul Wahid, S.T., M. Sc., Ph.D. selaku Rektor Universitas Islam Indonesia, beserta seluruh pimpinan universitas.
6. Bapak Jaka Sriyana, S.E., M.Si., Ph. D. selaku Dekan Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
7. Bapak Mahmudi, S.E., M.Si., Dr. selaku Ketua Program Studi Akuntansi Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia.
8. Bapak dan Ibu dosen Fakultas Ekonomi Universitas Islam Indonesia, terutama dosen-dosen dari Jurusan Akuntansi yang telah membagikan ilmu dan pengetahuannya selama ini.
9. Terima kasih kepada dosen pembimbing lapangan KKN angkatan 56 Unit 6 yang membantu kami selama menjalankan Kuliah Kerja Nyata.
10. Teruntuk temanku Ratih, yang telah menemani dan membantu selama proses mengerjakan skripsi ini
11. Teman-teman fakultas ekonomi, OCB kelas D, teman-teman selama KKN dan terutama teman-teman jurusan akuntansi yang telah memberikan semangat dan dukungan selama penulis mengerjakan skripsi
12. Semua pihak yang tidak dapat penulis sebutkan satu persatu yang telah memberikan berbagai bantuan sehingga penulis dapat menyelesaikan skripsi ini.

Dalam penyusunan skripsi ini, penulis menyadari banyak kekurangan dan jauh dari keempurnaan, baik dari segi isi atau cara menyajikan. Oleh sebab itu,

dengan segala keterbatasan kemampuan dan kerendahan hati, penulis mengharapkan kritik dan saran yang bersifat membangun untuk kesempurnaan tugas akhir. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat bagi pembaca dan bagi penulis pada khususnya

**Wassalamu'alaikum. Wr. Wb.**

Yogyakarta, 6 Juni 2018

Penulis,

Luqman Pamungkas



## DAFTAR ISI

Halaman Sampul .....	i
Halaman Judul.....	ii
Halaman Pernyataan Bebas Plagiarisme .....	iii
Halaman Pengesahan .....	iv
Kata Pengantar .....	vi
Daftar Isi.....	ix
Daftar Tabel .....	xiii
Daftar Gambar.....	xiv
Daftar Lampiran .....	xv
Abstrak .....	xvi
<b>BAB I PENDAHULUAN .....</b>	<b>1</b>
1.1 LATAR BELAKANG .....	1
1.2 RUMUSAN MASALAH .....	5
1.3 TUJUAN PENELITIAN .....	6
1.4 MANFAAT PENELITIAN.....	6
<b>BAB II TINJAUAN PUSTAKA .....</b>	<b>8</b>
2.1 LANDASAN TEORI .....	8
2.1.1 <i>Agency Theory</i> .....	8
2.1.2 Peraturan Tentang Rotasi Auditor.....	9
2.1.3 <i>Auditor Switching</i> .....	10
2.1.4 Pergantian Manajemen.....	11

2.1.5 Opini Audit .....	11
2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan .....	15
2.1.7 Kompleksitas Perusahaan.....	16
2.1.8 <i>Financial Distress</i> .....	17
2.2 PENELITIAN TERDAHULU .....	17
2.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	17
2.2.2 Pengaruh Opini Audit terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	18
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	19
2.2.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap <i>Auditor Switching</i> .....	19
2.2.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Auditor Switching .....	20
2.3 PENGEMBANGAN HIPOTESIS .....	21
2.2.5 Pergantian Manajemen.....	21
2.2.5 Opini Audit .....	22
2.2.5 Pertumbuhan perusahaan .....	23
2.2.5 Kompleksitas Perusahaan.....	24
2.2.5 <i>Financial Distress</i> .....	25
2.4 KERANGKA PENELITIAN .....	26
<b>BAB III METODE PENELITIAN .....</b>	<b>27</b>
3.1 POPULASI DAN SAMPEL .....	27
3.2 JENIS DAN SUMBER DATA .....	27

3.3	VARIABEL PENELITIAN .....	28
3.2.1	Variabel Dependen .....	28
3.2.2	Variabel Independen .....	28
3.4.	Metode Pengumpulan Data .....	31
3.5	Teknik Analisis Data.....	31
3.5.1	Statistik Deskriptif .....	32
3.5.2	Menilai Keseluruhan Model.....	32
3.5.3	Menilai Koefisien Determinasi .....	33
3.5.4	Menguji Kelayakan Model Regresi .....	33
3.5.5	Matriks Klasifikasi .....	34
3.5.6	Uji Multikolinieritas.....	34
3.5.7	Model Regresi Terbentuk.....	34
<b>BAB IV</b>	<b>ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN .....</b>	<b>36</b>
4.1	Hasil Pengambilan Sampel .....	36
4.2	Analisis Data .....	37
4.2.1	Statistik Deskriptif .....	37
4.2.2	Menilai Keseluruhan Model .....	38
4.2.3	Menilai Koefisien Determinasi .....	39
4.2.4	Menguji Kelayakan Model Regresi .....	39
4.2.5	Matriks Klasifikasi .....	40
4.2.6	Uji Multikolinieritas.....	41

4.2.7 Hasil Uji Regresi Logistik.....	42
4.3 Pembahasan Analisis.....	44
2.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen terhadap Auditor Switching .....	44
2.2.2 Pengaruh Opini Audit terhadap Auditor Switching .....	45
2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan terhadap Auditor Switching .....	46
2.2.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan terhadap Auditor Switching .....	47
2.2.5 Pengaruh <i>Financial Distress</i> terhadap Auditor Switching .....	48
<b>Bab V SIMPULAN DAN SARAN.....</b>	<b>50</b>
5.1 SIMPULAN.....	50
5.2 IMPLIKASI PENELITIAN .....	50
5.2 KETERBATASAN DAN SARAN.....	51
<b>DAFTAR REFERENSI.....</b>	<b>52</b>
<b>LAMPIRAN .....</b>	<b>58</b>

## **DAFTAR TABEL**

Tabel 4.1 Statistik Deskriptif .....	37
Tabel 4.2 Menilai Keseluruhan Model.....	38
Tabel 4.3 Menilai Koefisien Determinasi .....	39
Tabel 4.4 Menguji Kelayakan Model Regresi .....	39
Tabel 4.5 Matriks Klasifikasi .....	40
Tabel 4.6 Uji Multikolinieritas .....	41
Tabel 4.7 Hasil Uji Regresi Logistik.....	42

## DAFTAR GAMBAR

Gambar 2.1 Kerangka Penelitian .....	26
--------------------------------------	----

## DAFTAR LAMPIRAN

Lampiran 1 : Data Sampel Perusahaan .....	58
Lampiran 2 : Data Variabel Pergantian Auditor .....	59
Lampiran 3 : Data Variabel Pergantian Manajemen.....	60
Lampiran 4 : Data Variabel Opini Auditor .....	61
Lampiran 5 : Data Variabel Pertumbuhan Perusahaan .....	62
Lampiran 6 : Data Variabel Kompleksitas Perusahaan.....	63
Lampiran 7 : Data Variabel <i>Financial Distress</i> .....	64
Lampiran 8 : Statistik Deskriptif .....	65
Lampiran 9 : Menilai Keseluruhan Model .....	65
Lampiran 10 : Menilai Koefisien Determinasi.....	66
Lampiran 11 : Menguji Kelayakan Model Regresi.....	66
Lampiran 12 : Matriks Klasifikasi .....	66
Lampiran 13 : Uji Multikolinieritas .....	67
Lampiran 14: Hasil Uji Regresi Logistik .....	67

## **ABSTRACT**

*The study aims to determine the effect change in management, audit opinion, the rate of growth of the client company, corporate complexity, and financial distress to auditor switching. This research was conducted by using sample of manufacturing company listed in Indonesia Stock Exchange (IDX) during period 2013-2017. Total samples of the study amounted to 65 companies based on purposive sampling. This study used logistic regression as its testing tool contained in SPSS. The findings of this study indicate variable the change in management affect the auditor switching, while other variables such as audit opinion, the rate of growth of the client company, corporate complexity, and financial distress have no effect on the auditor switching.*

**Keyword:** *Auditor switching, change in management, audit opinion, the rate of growth of the client company, corporate complexity, and financial distress*

## **ABSTRAK**

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pengaruh pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching*. Penelitian ini dilakukan dengan menggunakan sampel perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama periode 2013-2017. Total sampel penelitian berjumlah 65 perusahaan berdasarkan *purposive sampling*. Penelitian ini menggunakan regresi logistik sebagai alat ujinya yang terdapat dalam SPSS. Temuan penelitian ini menunjukkan bahwa variabel pergantian manajemen berpengaruh terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel lain seperti opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

**Kata Kunci:** pergantian auditor, pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan kesulitan keuangan.



## **BAB I**

### **PENDAHULUAN**

#### **1.1 Latar Belakang**

Laporan keuangan merupakan suatu bentuk pertanggungjawaban manajemen dan media penyampaian informasi keuangan suatu perusahaan kepada banyak pihak yang berkepentingan. Pemakai laporan keuangan dapat dibedakan menjadi dua, yaitu pihak internal dan pihak eksternal. Pihak internal terdiri dari manajemen, direktur supervisor, dan direksi. Pihak eksternal terdiri dari investor, kreditur, lembaga keuangan, pemerintah, masyarakat umum, dan pihak-pihak lainnya. Laporan keuangan menunjukkan kinerja manajemen, sedangkan pihak eksternal selaku pihak pengguna laporan keuangan sangat berkepentingan untuk mendapatkan laporan keuangan yang berkualitas dan andal. Informasi yang disajikan dalam laporan keuangan haruslah wajar, dapat dipercaya, dan tidak menyesatkan bagi penggunanya, sehingga kebutuhan masing-masing pengguna laporan keuangan dapat terpenuhi.

Untuk menjamin kewajaran informasinya yang disajikan dalam laporan keuangan, maka perlu dilakukan pemeriksaan yang dilakukan oleh auditor independen. Agar laporan keuangan perusahaan mempunyai kredibilitas yang tinggi serta berguna bagi pihak pemakai laporan keuangan, maka laporan keuangan tersebut perlu diperiksa oleh auditor independen

dalam hal ini adalah auditor dalam Kantor Akuntan Publik mengenai kewajaran atas penyajian laporan perusahaan klien, serta kesesuaian dengan prinsip akuntansi yang berterima umum. Pentingnya peran akuntan publik membuat kebutuhan akan jasa dari akuntan publik semakin banyak dibutuhkan. Terlebih lagi dengan perkembangan perusahaan publik yang semakin pesat. Independensi merupakan kriteria utama seorang auditor dalam memberikan jasa audit. Independensi diartikan sebagai sikap yang tidak mudah dipengaruhi dan tidak bergantung pada pihak lain, serta dituntut bersifat objektif. Maka pihak yang berkepentingan dapat memperoleh informasi keuangan yang dapat dipercaya sebagai dasar pengambilan keputusan.

Diaz dalam Dewi (2009) berpendapat bahwa masa perikatan audit yang lama menyebabkan perusahaan merasa nyaman dengan hubungan yang terjalin selama ini antara auditor (KAP) dengan pihak manajemen klien, yang dimana auditor akan terikat secara emosional dan mengancam independensinya. Giri (2010) menyatakan hubungan dalam waktu yang lama antara auditor dan klien akan menyebabkan kualitas dan kompetensi kerja auditor cenderung menurun dari waktu ke waktu. Hubungan yang semakin dekat dengan manajemen menyebabkan auditor lebih mengidentifikasi dirinya dengan kepentingan manajemen daripada dengan kepentingan publik. Hubungan yang panjang umumnya dapat menyebabkan auditor memiliki kecenderungan kehilangan independensinya, karena semakin tinggi keterikatan auditor dengan klien,

semakin tinggi pula kemungkinan auditor membiarkan klien untuk memilih metode akuntansi yang menguntungkan bagi perusahaan. Auditor dalam hal ini, umumnya tidak keberatan untuk melayani klien mereka dalam waktu yang lama, namun dampak dari perlakuan tersebut, bahwa pelayanan dapat menyebabkan hubungan nyaman yang mungkin mengancam independensi auditor, sehingga perlu adanya pembatasan dalam masa perikatan audit.

Pembatasan *tenure* (masa perikatan audit) merupakan usaha mencegah auditor terlalu dekat berinteraksi dengan klien sehingga mengganggu independensi auditor. Salah satu anjuran adalah ketentuan pergantian KAP secara *mandatory* (wajib) yang dilandasi alasan teoritis bahwa penerapan pergantian auditor dan KAP secara *mandatory* diharapkan akan meningkatkan independensi auditor (Giri, 2010).

Untuk menghasilkan laporan keuangan yang dapat dipercaya maka perusahaan klien diwajibkan untuk melakukan rotasi audit. Rotasi audit merupakan peraturan perputaran auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan mengakkan independensi auditor. Rotasi audit di Indonesia diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11 ayat (1) dijelaskan bahwa pemberian jasa audit untuk informasi keuangan historis sebagaimana dijelaskan dalam pasal 10 ayat (1) huruf a untuk sebuah entitas oleh seorang akuntan publik paling lama yaitu 5 tahun buku berturut-turut. *Auditor switching* yang dilakukan perusahaan timbul karena adanya kewajiban rotasi audit tersebut. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor

(KAP) yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor.

Fenomena mengenai adanya pergantian auditor (KAP) memang menarik untuk dibahas, hal ini dikarenakan banyaknya faktor yang melatarbelakangi keputusan perusahaan klien untuk melakukan pergantian auditor KAP. Faktor-faktor yang menyebabkan *auditor switching*, misalnya pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress*.

*Auditor switching* dapat terjadi secara *mandatory* (wajib) maupun secara *voluntary* (sukarela). Pergantian auditor secara *mandatory* terjadi jika perusahaan mengganti KAP yang telah mengaudit perusahaan selama masa yang telah ditetapkan, maka tidak perlu dipertanyakan lagi, karena hal tersebut bersifat memaksa dan perusahaan melakukan hal ini karena ingin mematuhi peraturan wajib yang telah ditetapkan dan berlaku di Indonesia. *Auditor switching* secara *voluntary* yang dilakukan oleh perusahaan maka hal tersebut patut dipertanyakan, namun bisa saja diakibatkan beberapa hal lain. Perusahaan dalam melakukan *auditor switching* dipengaruhi oleh beberapa faktor antara lain ialah pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan klien, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress*. Auditor dalam melaksanakan tugasnya, umumnya sering menghadapi masalah substansial karena mereka mencoba berpegang teguh dengan prinsip profesionalitasnya, tetapi disaat yang sama auditor juga dituntut untuk mengikuti keinginan manajemen.

Seorang auditor ketika dalam melakukan audit, dituntut untuk dapat melaksanakan tugas-tugasnya sesuai dengan perilaku akuntan yang telah diatur dalam Kode Etik Akuntan Publik, SPAP, dan PSAK. Auditor diharuskan bersikap independen, yaitu tidak mudah terpengaruh, karena ia melaksanakan pekerjaannya untuk kepentingan umum. Auditor perlu mempertahankan independensi, objektivitas, dan integritas dalam melakukan pemeriksaan laporan keuangan.

Terlalu seringnya melakukan pergantian auditor yang dilakukan oleh sebuah perusahaan tentu menimbulkan anggapan bahwa KAP tidak cukup profesional dalam menjalankan kewajibannya. Fenomena *auditor switching* telah ditemukan bahwa memiliki implikasi terhadap kredibilitas nilai sebuah laporan keuangan dan biaya *monitoring* dari aktivitas manajemen (Sinarwati, 2010). Pergantian KAP yang dilakukan oleh klien dan terjadi diluar ketentuan peraturan yang berlaku, maka akan menimbulkan kecurigaan oleh pihak ketiga, maka perlu diketahui faktor penyebab pergantian auditor secara *voluntary*.

## **1.2 Rumusan Masalah**

Berdasarkan latar belakang yang telah diuraikan diatas, maka rumusan masalah dalam penelitian ini adalah

- a. Bagaimana pengaruh pergantian manajemen pada perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

- b. Bagaimana pengaruh opini audit yang diberikan terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- c. Bagaimana pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- d. Bagaimana pengaruh kompleksitas perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI
- e. Bagaimana pengaruh *financial distress* perusahaan klien terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di BEI

### **1.3 Tujuan penelitian**

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka tujuan penelitian adalah untuk menganalisis:

- a. Pengaruh pergantian manajemen klien terhadap *auditor switching*
- b. Pengaruh opini audit yang diberikan terhadap *auditor switching*
- c. Pengaruh pertumbuhan perusahaan klien terhadap *auditor switching*
- d. Pengaruh kompleksitas perusahaan terhadap *auditor switching*
- e. Pengaruh *financial distress* terhadap *auditor switching*

### **1.4 Manfaat Penelitian**

Berdasarkan penelitian yang dilakukan, maka diharapkan memberikan manfaat kepada:

a. Bagi Pemerintah

Penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebagai bahan referensi mengenai praktik *auditor switching* oleh perusahaan manufaktur yang terdaftar dalam Bursa Efek Indonesia (BEI) yang sangat erat kaitannya dengan regulasi peraturan pemerintah yang telah dibuat .

b. Bagi Profesi Akuntan Publik

Penelitian ini diharapkan bisa menjadi referensi praktik bagi auditor dan untuk menganalisis faktor-faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching*.

c. Bagi Akademisi

Penelitian ini diharapkan dapat menambah pengetahuan dalam bidang *auditing* dengan memberikan bukti mengenai pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* merupakan beberapa faktor yang menyebabkan klien melakukan *auditor switching*.

d. Bagi Peneliti selanjutnya

Penelitian ini dapat dijadikan referensi bagi peneliti yang akan datang sebagai komparasi khususnya dalam penelitian yang terkait *auditor switching*.

## BAB II

### TINJAUAN PUSTAKA

#### 2.1 Landasan Teori

##### 2.1.1 *Agency Theory*

Teori keagenan (*Agency Theory*) merupakan teori yang mendasari praktik bisnis perusahaan yang dipakai selama ini. Anthony dan Vijay (2002) menyatakan hubungan agensi ada ketika salah satu pihak (*principal*) menyewa pihak lain (*agent*) untuk melaksanakan suatu jasa dan dalam melakukan hal tersebut, *principal* mendelegasikan wewenang untuk membuat keputusan kepada agen tersebut. Menurut Jensen dan Meckling (1976) juga menyatakan bahwa masalah agensi disebabkan oleh adanya perbedaan kepentingan dan asimetri informasi antara *principal* dan *agent*.

Disatu pihak *shareholders* menginginkan pada hasil keuangan yang bertambah atau investasi mereka dalam hal ini pendapatan dividen dapat meningkat. Dipihak lain, manajemen menginginkan adanya tambahan kompensasi ataupun bonus sehingga dapat menambah kepuasan mereka. Perbedaan tersebut menimbulkan konflik kepentingan: (a) antara *shareholders* dan manajer, (b) *shareholders* dan *debtholders*, dan (c) antara manajer, *shareholders*, dan *debtholders*.

Adanya konflik kepentingan antara *agent* dan *principal* yang akan memicu terjadinya pergantian manajemen. Konflik kepentingan antara pihak manajemen perusahaan dan pemilik saham ini dapat berlanjut



dilakukannya Rapat Umum Pemegang Saham (RUPS) untuk mengambil keputusan mengenai pergantian manajemen.

#### 2..1.2 Peraturan Tentang Rotasi Auditor

Auditor memiliki tanggungjawab dalam hal memberikan opini audit terhadap klien. Adanya hubungan yang sangat lama dapat mengurangi independensi auditor, sehingga perlu diwaspadai. Salah satu usaha pemerintah sebagai regulator dalam hal independensi yaitu dengan membuat peraturan mengenai *audit tenure* ataupun kewajiban melakukan rotasi audit. Wibowo dan Rossieta (2009) menjelaskan bahwa regulasi membatasi hal tersebut agar auditor dan klien tidak menciptakan suatu ketergantungan satu sama lain, sehingga kualitas audit tetap terjaga dengan hasil opini audit yang objektif.

Rotasi audit merupakan peraturan pertutaran pergantian auditor yang harus dilakukan oleh perusahaan, dengan maksud untuk menghasilkan kualitas audit yang lebih baik dan menegakkan independensi auditor. Di Indonesia rotasi auditor sendiri diatur dalam Peraturan Pemerintah Nomor 20/2015 pasal 11. Adanya kewajiban rotasi auditor tersebut, maka timbul perilaku perusahaan untuk melakukan *auditor switching*. *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien akibat adanya kewajiban rotasi auditor.

### 2.1.3 Auditor Switching

*Auditor switching* merupakan perilaku yang dilakukan oleh perusahaan untuk berpindah auditor. Ini muncul karena adanya kewajiban rotasi audit. Dengan adanya rotasi tersebut mengakibatkan *audit tenure* yang lebih pendek dan perusahaan akan melakukan perpindahan auditor (Nasser, 2006).

Pergantian auditor secara wajib yang terjadi adalah pemisahan paksa oleh peraturan, ketika klien mencari auditor yang baru, maka saat itu informasi yang dimiliki oleh klien lebih besar dibandingkan dengan informasi yang dimiliki oleh auditor. Ketidak simetrisan informasi ini, maka klien kemungkinan besar akan memilih auditor yang sepaham dengan mereka dalam praktik akuntasinya. Sementara itu auditor bisa saja tidak memiliki informasi yang lengkap tentang kliennya, jika kemudian auditor telah memiliki informasi yang cukup tentang klien yang baru tersebut (Wijayanti, 2010)

Klien dalam melakukan pergantian auditor secara *voluntary*, yang terjadi kemungkinan ada dua hal yaitu auditor mengundurkan diri atau auditor diberhentikan oleh klien. Perlu diperhatikan alasan antara keduanya, mengapa peristiwa itu terjadi dan ke mana klien akan berpindah. Apabila alasan pergantian tersebut karena ketidaksepakatan atas praktik akuntansi tertentu, maka ekspektasi klien akan berpindah ke auditor yang dapat bersepakat dengan klien.

#### 2.1.4 Pergantian Manajemen

Pergantian manajemen diputuskan dalam rapat umum pemegang saham (RUPS) atau pihak manajemen mengundurkan diri, sehingga pemegang saham perlu menunjukan manajemen yang baru. Adanya pimpinan dalam manajemen yang baru tersebut, mungkin adanya perubahan kebijakan dalam bidang akuntansi, keuangan, dan juga pemilihan auditor independen.

Hasil ini sesuai dengan temuan Sinarwati (2010) yang menunjukkan bahwa pergantian manajemen berpengaruh signifikan terhadap *auditor switching*. Adanya pergantian manajemen baru, memungkinkan klien memilih auditor baru yang lebih berkualitas dan sepakat dengan kebijakan akuntansi perusahaan.

#### 2.1.5 Opini Audit

Pengertian Opini audit yaitu pendapat yang diberikan oleh auditor setelah menilai kewajaran atas laporan keuangan yang disajikan oleh *auditee*. Hasil pekerjaan audit akan dilaporkan dalam bentuk laporan audit yang merupakan opini dari auditor yang terkait dengan kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan. Laporan audit inilah yang merupakan salah satu informasi bagi para pengguna laporan keuangan (Wijaya, 2011)

Menurut Standar Profesional Akuntan (PSA) No. 29 (Ikatan Akuntan Indonesia, 2001), opini audit terdiri dari lima jenis yaitu:

a. Opini Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*)

Opini audit wajar tanpa pengecualian (WTP) adalah pendapat yang menyatakan bahwa laporan keuangan menyajikan secara wajar, dalam semua hal yang material, posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas entitas tertentu sesuai dengan prinsip akuntansi yang berlaku umum di Indonesia. Bentuk laporan ini digunakan apabila dalam keadaan berikut:

1. Bukti audit yang dibutuhkan telah terkumpul secara mencukupi untuk mendukung opini dan auditor telah menjalankan berbagai tugasnya, sehingga ia dapat memastikan kerja lapangan telah ditaati.
2. Ketiga standar umum telah diikuti sepenuhnya dalam perikatan kerja
3. Laporan keuangan yang diaudit disajikan sesuai dengan prinsip akuntansi berterima umum di Indonesia yang ditetapkan pula secara konsisten pada laporan-laporan tahun sebelumnya. Serta penjelasan yang mencukupi telah dilampirkan dalam catatan kaki dan bagian-bagian lain dari laporan keuangan.
4. Tidak terdapat ketidakpastian yang cukup berarti (*no material uncertainties*) mengenai perkembangan di masa mendatang yang tidak dapat diperkirakan sebelumnya atau dipecahkan secara memuaskan.

b. Opini Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas  
(*Modified Unqualified Opinion*)

*Modified Unqualified Opinion* adalah pendapat yang diberikan ketika suatu peristiwa tertentu yang tidak berpengaruh langsung terhadap kewajaran. Keadaan tertentu mungkin mengharuskan auditor menambahkan suatu paragraf penjelasan (atau bahasa penjelas yang lain) dalam laporan auditnya. Peristiwa tertentu dapat terjadi apabila:

1. Pendapat auditor sebagaimana didasarkan atas pendapat auditor independen lain.
2. Mencegah terjadinya laporan keuangan yang dapat menyesatkan karena keadaan-keadaan yang luar biasa, laporan yang disajikan menyimpang dari yang dikeluarkan oleh Dewan Standar Akuntansi Keuangan.
3. Dalam laporan yang dipengaruhi oleh ketidakpastian peristiwa masa yang akan datang yang hasilnya belum dapat diperkirakan pada tanggal laporan audit.
4. Adanya keraguan yang besar terhadap kemampuan satuan usaha dalam mempertahankan kelangsungan usahanya.
5. Diantara periode akuntansi terdapat perubahan yang material dalam penerapan prinsip akuntansi.
6. Data keuangan tertentu yang diharuskan ada oleh BAPEPAM namun tidak disajikan atau tidak di-*review*.

c. Opini Wajar dengan Pengecualian (*Qualified Opinion*)

Pemberian opini wajar dengan pengecualian adalah pendapat yang diberikan ketika laporan keuangan disajikan secara wajar dalam materialnya, tetapi ada sebuah penyimpangan/kekurangan yang lengkap dalam bagian tertentu, sehingga perlu dikecualikan.

Pengecualian tersebut dapat mungkin terjadi apabila:

1. Bukti kurang cukup
2. Adanya pembatasan ruang lingkup
3. Terdapat penyimpangan dalam penerapan prinsip akuntansi akuntansi yang berlaku umum (SAK)

Menurut SA 508 paragraf 20 (IAI, 2001), jenis pendapat ini diberikan apabila:

1. Tidak adanya bukti kompeten yang cukup atau adanya pembatasan lingkup audit yang material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan.
2. Auditor yakin bahwa laporan keuangan berisi penyimpangan dari prinsip akuntansi yang berlaku umum yang berdampak material tetapi tidak mempengaruhi laporan keuangan secara keseluruhan. Penyimpangan tersebut dapat berupa pengungkapan yang tidak memadai, maupun perubahan dalam prinsip akuntansi.

d. Opini Tidak Wajar (*Adverse Opinion*)

Pemberian opini tidak wajar (TW) diberikan ketika laporan secara keseluruhan ini dapat terjadi, apabila laporan keuangan tidak menyajikan wajar posisi keuangan, hasil usaha, dan arus kas serta auditor harus memberi tambahan paragraf untuk menjelaskan ketidakwajaran atas laporan keuangan tersebut, disertai dengan dampak dari akibat ketidakwajaran tersebut, pada laporan auditnya.

e. Opini Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*)

Opini tidak memberikan pendapat diberikan ketika ruang lingkup pemeriksaan yang dibatasi, sehingga auditor tidak dapat melaksanakan pemeriksaan sesuai standar *auditing* yang ditetapkan IAI. Auditor dalam pembuatan laporannya harus memberi penjelasan tentang pembatasan-pembatasan ruang lingkup yang dilakukan oleh klien, sehingga mengakibatkan auditor tidak memberikan pendapat.

#### 2.1.6 Pertumbuhan Perusahaan

Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan rasio penjualan. Rasio pertumbuhan penjualan atau *sales growth ratio* yaitu mengukur seberapa baik perusahaan mempertahankan posisi ekonominya, baik dalam industrinya maupun dalam kegiatan ekonomi secara keseluruhan (Weston dan Copeland dalam Meriani dan Komang, 2012). Penjualan merupakan kegiatan utama oleh *auditee*. *Auditee* yang mempunyai tingkat rasio pertumbuhan penjualan positif menandakan bahwa *auditee* dapat

mempertahankan keberlangsungan hidup usahanya. Penjualan yang terus meningkat tiap tahun akan memberikan peluang *auditee* untuk memperoleh peningkatan laba, sehingga ketika bisnis terus bertumbuh akan berdampak pada peningkatan kebutuhan terhadap perusahaan audit independen untuk mengurangi biaya agensi dan peningkatan kebutuhan terhadap jasa non-audit dalam perluasan perusahaannya (Nasser et.al, 2006).

#### 2.1.7 Kompleksitas Perusahaan

Dalam penelitian ini kompleksitas perusahaan diproksikan dengan kepemilikan jumlah anak perusahaan. Menurut Woo dan Koh dalam Utami (2016) jumlah cabang perusahaan dan sektor perusahaan yang beroperasi secara signifikan berhubungan dengan perubahan auditor. Perubahan jumlah anak cabang perusahaan yang terletak di daerah-daerah lain dengan berbagai jenis sektor industri dalam beroperasi, mungkin perlu adanya pergantian auditor. Watts dan Zimmerman (1986) menjelaskan bahwa *auditee* berskala besar, karena kompleksitas operasi mereka dan peningkatan pemisahan antara manajemen dan kepemilikan, sangat memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost*.

Nazri et al dalam Fitriani (2014) menjelaskan kompleksitas perusahaan dapat dilihat dari semakin banyak jumlah anak perusahaan, maka semakin tinggi pula kompleksitas perusahaan tersebut.



### 2.1.8 *Financial Distress*

Ketidakpastian dalam bisnis perusahaan yang terancam bangkrut mengalami masalah keuangan menimbulkan kondisi yang mendorong perusahaan berpindah KAP (Schwartz dan Menon dalam Dewi, 2016). Auditor ketika melakukan pekerjaannya pada *distressed clients* memiliki masa audit yang lebih pendek sehingga potensi melakukan pergantian KAP lebih tinggi, dibandingkan dengan ketika auditor melakukan pekerjaannya pada klien yang lebih sehat (Wijaya, 2015).

Kesulitan keuangan yang dialami oleh perusahaan dapat mempengaruhi perusahaan tersebut untuk mengganti auditor dengan alasan keuangan (Nasser et al., 2006)

## 2.2 **Penelitian Terdahulu**

### 2.2.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Berdasarkan penelitian Pradipta dan Aditya (2014) dan Mahantara (2013) pergantian manajemen berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*, maka perlu adanya RUPS. Hal ini mendukung *agency theory* yang menyatakan bahwa terdapat perbedaan kepentingan antara manajemen (*agent*) dan pemilik perusahaan (*principal*). Teori ini membuktikan bahwa jika terjadi konflik antara manajemen dan *shareholder* yang menyebabkan pergantian manajemen.

Hal ini berbeda menurut penelitian Ella dan Musfiari (2017) dan Abdillah dan Arifin (2013) menunjukkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Penjelasan diatas dapat disimpulkan bahwa perusahaan rentan akan mengalami pergantian manajemen, karena ketidakpuasan *principal* terhadap agen dan terjadi konflik kepentingan.

### 2.2.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Menurut hasil penelitian Suarjana dan Sari (2015) opini audit yang diprosikan dengan opini *going concern* menunjukkan pengaruh positif terhadap pergantian KAP. Hasil ini juga diperkuat dari Wijaya dan Ketut (2015) yaitu opini *going concern* berpengaruh positif pada pergantian auditor perusahaan, karena jika perusahaan mendapat opini *going concern* dari auditor maka kecenderungan perusahaan untuk mengganti auditornya lebih besar.

Sedangkan Juliantari dan Rasmini (2013) menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor. Abdillah dan Arifin (2013) menjelaskan dalam hasil penelitiannya bahwa opini *going concern* berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP.

Berdasar hasil penelitian sebelumnya diketahui bahwa apabila opini audit perusahaan menerima selain wajar tanpa pengecualian telebih lagi perusahaan mendapatkan opini *going concern* yang dikeluarkan oleh auditor dalam paragraf penjas di opini audit klien, maka klien

kemungkinan besar akan mengganti KAP, agar nilai perusahaan tidak jatuh. Adanya perbedaan hasil dari peneliti-peneliti sebelumnya, kami menganggap ini perlu diteliti kembali.

### 2.2.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*

Variabel pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap voluntary audit menurut (Soraya dan Musfiari, 2017). Sedangkan menurut hasil Aprianti dan Sri (2016) menyatakan bahwa tidak berhasil membuktikan tingkat pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini sama dengan hasil penelitian Pradipta dan Aditya (2014) yang menunjukkan pertumbuhan perusahaan tidak mempengaruhi adanya pergantian auditor secara *voluntary*.

### 2.2.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Klien Terhadap *Auditor Switching*

Fitriani (2014) melakukan penelitian mengenai *voluntary auditor switching*. Tujuan dari penelitian tersebut adalah mengetahui tentang pengaruh ukuran perusahaan, pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, opini audit, pergantian manajemen, dan kompleksitas perusahaan. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa variabel yang mempengaruhi *voluntary auditor switching* adalah pertumbuhan perusahaan, *financial distress*, dan

kompleksitas perusahaan, sedangkan ukuran perusahaan, opini audit, dan pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap *voluntary auditor switching*.

Pradipta dan Aditya (2014) dalam penelitiannya menunjukkan bahwa kompleksitas perusahaan tidak mempengaruhi pergantian auditor secara *voluntary*. Perusahaan yang memiliki operasional bisnis yang kompleks, perlu memilih KAP yang berkualitas, karena untuk meningkatkan kredibilitas perusahaan.

#### 2.2.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Wijaya dan Ketut (2015), dan Gede (2013) menyatakan *financial distress* tidak mempengaruhi dalam adanya pergantian auditor. Pratini dan Putra (2013) melakukan penelitian mengenai fenomena pergantian auditor. Tujuan dari penelitian ini untuk mengetahui pengaruh opini auditor, ukuran KAP, pergantian manajemen dan *financial distress* pada pergantian auditor. Dari hasil penelitian tersebut diketahui bahwa variabel pergantian manajemen dan *financial distress* berpengaruh positif dan signifikan terhadap adanya pergantian auditor. Sedangkan variabel opini auditor dan ukuran KAP tidak mendukung pada terjadinya pergantian auditor.

## 2.3 Pengembangan Hipotesis

### 2.3.1 Pergantian Manajemen

Adanya konflik kepentingan antara *principal* dan agen menyebabkan perusahaan cenderung mengangkat manajemen baru, sehingga pihak manajemen yang baru akan lebih memilih untuk mencari auditor yang setuju dengan keseluruhan kebijakan baru yang ditetapkan oleh perusahaan (Arinta dan Santoso, 2013). Pernyataan mengenai adanya konflik kepentingan adalah salah satu faktor pendukung adanya pergantian auditor.

Apabila perusahaan mengubah dewan direksi, baik direktur maupun komisaris akan menimbulkan adanya perubahan dalam kebijakan perusahaan. Sehingga, jika terdapat pergantian manajemen akan secara langsung maupun tidak langsung mendorong *auditor switching* karena manajemen perusahaan akan mencari KAP yang mempunyai hubungan baik dengan manajemen tersebut, sehingga harapannya dapat selaras dalam pelaporan dan kebijakan akuntansinya. Jadi manajemen baru tersebut dapat dinilai kinerjanya melalui laporan keuangan oleh *principal* apakah sudah sesuai harapannya atau masih belum sesuai.

Dalam penelitian Pratini dan Putra (2013), Mahantara (2013) memberikan hasil bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap pergantian auditor. Berdasarkan uraian tersebut maka hipotesis yang diberikan sebagai berikut:

H<sub>1</sub> : Pergantian manajemen berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### 2.3.2 Opini Audit

Terdapat beberapa macam opini auditor, yaitu Pendapat Wajar Tanpa Pengecualian (*Unqualified Opinion*), Wajar Tanpa Pengecualian dengan Paragraf Penjelas (*Modified Unqualified Opinion*), Wajar Dengan Pengecualian (*Qualified opinion*), Tidak Wajar (*Adverse Opinion*), Tidak Memberikan Pendapat (*Disclaimer of Opinion*). Suatu perusahaan paling mengharapkan diberi opini audit yaitu opini wajar tanpa pengecualian karena itu dapat menunjukkan bahwa kondisi keuangan perusahaan yang dilaporkan secara wajar dan sesuai dengan Prinsip Akuntansi Berterima Umum yang laporan keuangan tersebut dapat digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan.

Selain itu Opini audit yang diberikan oleh KAP cenderung akan mempengaruhi harga saham di pasaran dari perusahaan tersebut dan mempengaruhi kompensasi yang diterima manajemen. Jika perusahaan tidak mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian atau mendapat paragraf penjelas seperti opini *going concern*, pihak manajemen cenderung mencari KAP lain, agar sesuai dengan yang diharapkan oleh manajemen (Dewi, 2016).

Keuangan yang negatif juga menjadi sorotan yang potensial terhadap kerugian klien, tekanan *opinion shopping* internal yang dilakukan

oleh klien, mungkin dapat mempengaruhi pejabat auditor untuk tunduk, karena adanya tekanan yang diberikan oleh klien. Akan tetapi manajer bisa saja tidak berhasil mempengaruhi auditor. Apabila manajer tidak berhasil, maka akan mengganti auditor dengan Kantor Akuntan Publik yang lebih kredibilitas dan yang baik serta manajer akan menekan auditor yang baru tersebut (Stocken dalam Srimindarti, 2006).

H<sub>2</sub> : Opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

### 2.3.3 Pertumbuhan perusahaan

Tingkat penjualan adalah salah satu indikator untuk melihat pertumbuhan perusahaan klien. Pertumbuhan perusahaan mengindikasikan kemampuan perusahaan dalam mempertahankan kelangsungan usahanya. Perusahaan yang memiliki pertumbuhan, menunjukkan aktivitas operasional perusahaan berjalan normal dengan semestinya sehingga perusahaan dapat mempertahankan ekonominya. Sementara perusahaan dengan rasio pertumbuhan penjualan negatif berpotensi besar mengalami penurunan laba, sehingga manajemen perlu mengambil tindakan perbaikan agar tetap dapat mempertahankan keberlangsungan hidupnya, dan menghindari *negative growth* yang mengindikasikan ke arah kebangkrutan (Altman dalam Rahman dan Baldrice, 2012). Perusahaan yang memiliki pertumbuhan yang tinggi memerlukan auditor yang kompeten dan berpengalaman untuk memeriksa laporan keuangan perusahaan.

Perjanjian kontrak baru yang dibuat antara perusahaan dan auditor perlu dibuat karena ada kemungkinan perusahaan yang berkembang dan memiliki manajemen yang baru atau perusahaan yang memperkerjakan lebih banyak karyawan maka akan meningkatkan pengendalian. Dalam penelitian ini pertumbuhan perusahaan diproksikan dengan tingkat penjualan, karena penjualan merupakan kegiatan operasi perusahaan.

Dalam penelitian Soraya dan Musfiari (2017) tentang pengaruh pertumbuhan perusahaan terhadap pergantian *voluntary auditor*, memberikan hasil bahwa pertumbuhan perusahaan klien berpengaruh positif terhadap *auditor switching*. Berdasarkan uraian diatas dapat dirumuskan hipotesis sebagai berikut:

H<sub>3</sub> : Pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*.

#### 2.3.4 Kompleksitas Perusahaan

Pengalaman auditor untuk menangani perusahaan yang memiliki kompleksitas yang besar mempengaruhi pemilihan auditor untuk melakukan audit terhadap perusahaan tersebut. Dengan adanya pengalaman yang tinggi yang dimiliki, auditor dapat menyelesaikan dengan baik dan tepat waktu, karena laporan tersebut digunakan oleh pihak-pihak yang berkepentingan yaitu pihak internal dan eksternal perusahaan.

Menurut Woo dan Koh dalam Pradipta dan Aditya (2014) menyatakan bahwa semakin besar perusahaan, maka semakin meningkat



hubungan agensi antara *principal* dan agen. Semakin banyak anak perusahaan yang dimiliki maka kompleksitas yang dihadapi perusahaan akan semakin tinggi. Ini menyebabkan perusahaan menginginkan auditor untuk meningkatkan pengawasan ke seluruh operasi dari perusahaan induk sampai seluruh anak perusahaannya, karena perusahaan berharap laporan keuangan yang disajikan berkualitas.

H<sub>4</sub> : Kompleksitas perusahaan berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### 2.3.5 *Financial Distress*

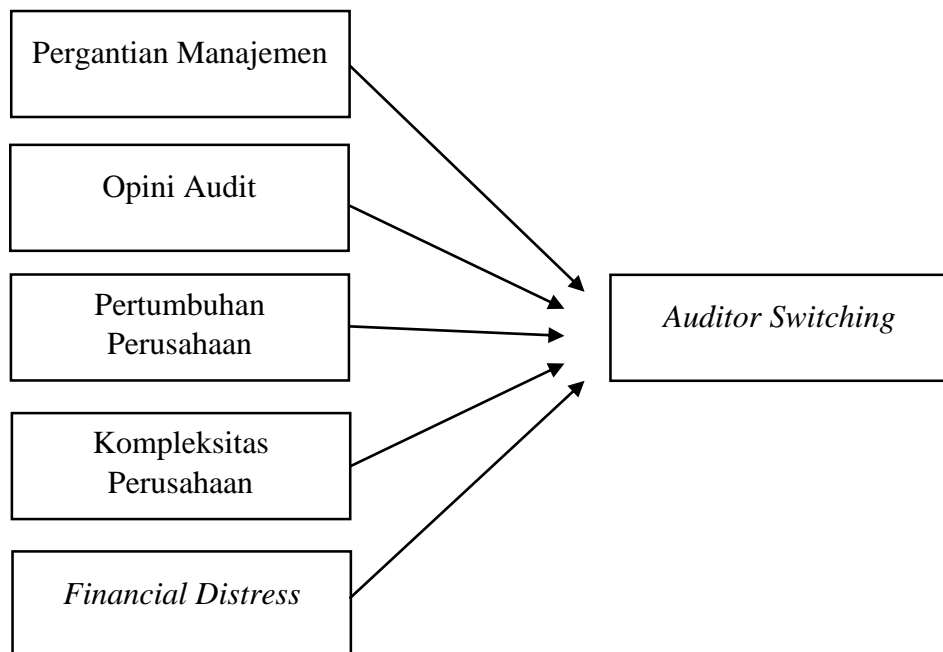
Kondisi perusahaan klien yang terancam bangkrut cenderung meningkat evaluasi subjektivitas dan kehati-hatian auditor. Auditor switching juga bisa disebabkan karena perusahaan sudah tidak lagi memiliki kemampuan membayar biaya audit yang dibebankan oleh KAP yang diakibatkan penurunan kemampuan keuangan perusahaan (Wijayanti, 2010). Selain itu ditambah perusahaan yang memiliki hutang tinggi dibandingkan kemampuan ekuitas yang dimiliki, bisa diketahui sumber operasi yang digunakan sebagian besar dilakukan dari hutang. Kondisi tersebut adalah mencerminkan bagaimana gambaran umum yang dihadapi oleh perusahaan dan kondisi yang dialaminya, itu merupakan salah satu keputusan perusahaan untuk melakukan pergantian auditor independenya. Dengan demikian, perusahaan yang sedang mengalami *financial distress*

akan cenderung berganti KAP, dibandingkan perusahaan yang sehat (Wijayani, 2011).

H<sub>5</sub> : *Financial distress* berpengaruh positif terhadap *auditor switching*

#### 2.4 Kerangka Penelitian

Gambar 2.1



## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Populasi dan Sampel**

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017. Metode sampel yang digunakan adalah metode *purposive sampling*. Adapun sampel ditentukan dengan kriteria sebagai berikut :

1. Perusahaan termasuk dalam perusahaan *go public* sektor manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia selama periode tahun 2013-2017.
2. Perusahaan tersebut menerbitkan laporan keuangan tahunan dan laporan audit secara berturut-turut selama periode 2012-2017.
3. Perusahaan melakukan pergantian KAP lebih dari satu kali pada periode waktu 2013-2017.

#### **3.2 Jenis dan Sumber Data**

Jenis data yang digunakan oleh penelitian ini adalah data sekunder. Data sekunder adalah sumber yang tidak langsung memberikan data kepada pengumpul datanya, misalnya melalui orang lain, atau melalui dokumen-dokumen yang sudah dipublikasikan (Sugiyono, 2010).

Data sekunder yang dimaksud dalam penelitian ini adalah berupa laporan keuangan perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek

Indonesia (BEI) pada tahun 2013-2017 yang diperoleh melalui [www.idx.co.id](http://www.idx.co.id) sebagai situs resmi BEI.

### 3.3 Variabel Penelitian

Variabel pada dasarnya adalah segala sesuatu yang berbentuk apa saja yang ditetapkan peneliti untuk dipelajari sehingga diperoleh informasi tentang hal tersebut, kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2010). Dalam penelitian ini melibatkan dua variabel, yaitu variabel dependen dan variabel independen.

#### 3.4.1 Variabel Dependen

Variabel dependen dalam penelitian ini adalah *auditor switching* (pergantian KAP). *Auditor switching* merupakan pergantian auditor yang dilakukan oleh perusahaan klien. Variabel auditor switching menggunakan variabel *dummy*. Jika perusahaan klien mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 1, tetapi jika perusahaan klien tidak mengganti auditornya, maka akan diberikan nilai 0.

#### 3.4.2 Variabel Independen

##### a. Pergantian Manajemen

Perubahan manajemen merupakan pergantian direksi utama perusahaan, terutama disebabkan oleh keputusan rapat umum pemegang saham (RUPS) dan direksi berhenti atas kemauannya sendiri. Pergantian manajemen diukur menggunakan variabel

dummy, yaitu diberikan nilai 1 jika perusahaan melakukan pergantian direksi utama dan diberikan nilai 0 jika perusahaan tidak melakukan pergantian direksi utama. Pergantian manajemen digunakan apakah pada periode yang sama dengan periode bergantinya KAP.

b. Opini Audit

Opini audit merupakan pendapat yang dikeluarkan oleh auditor dalam menilai kewajaran penyajian laporan keuangan perusahaan yang diauditnya. Pengukuran variabel opini audit menggunakan metode *dummy*, yaitu diberikan nilai 1 jika perusahaan klien menerima opini selain wajar tanpa pengecualian (WTP) dan diberikan pendapat atau tidak oleh auditor maka diberikan nilai 1. Sedangkan jika perusahaan klien menerima opini wajar tanpa pengecualian, maka diberi nilai 0.

c. Pertumbuhan Perusahaan

Tingkat pertumbuhan perusahaan klien dihitung dengan membagi selisih antara penjualan tahun tertentu dan tahun sebelumnya dengan penjualan tahun sebelumnya (Nasser et al dalam Wijayanti, 2010)

$$\Delta s = \frac{st - st_{-1}}{st_{-1}}$$

Keterangan:

$\Delta s$  = Pertumbuhan dalam penjualan periode t dari periode t-1

$S_t$  = Penjualan bersih pada periode t

$S_{t-1}$  = Penjualan bersih pada periode t-1

d. Kompleksitas Perusahaan

Kompleksitas operasi perusahaan dalam penelitian ini ditentukan dengan ada tidaknya anak perusahaan perusahaan. Metode yang digunakan dalam kompleksitas perusahaan ini adalah metode *dummy*. Jika perusahaan memiliki 5 (lima) anak perusahaan atau lebih maka diberi kode 1 dan jika perusahaan memiliki anak perusahaan kurang dari 5 (lima) maka diberi kode 0 (Syarifah et al dalam Pradipta dan Aditya, 2014).

e. *Financial Distress*

*Financial distress* merupakan kondisi perusahaan yang sedang dalam keadaan kesulitan keuangan atau mengalami kebangkrutan (Rudianto dalam Dewi, 2016). Kesulitan keuangan ini dapat dilihat dari kemampuan perusahaan untuk membayar hutang secara tepat waktu tidak dapat dipenuhi. Dalam pembiayaan operasinya perusahaan sumber dana salah satunya menggunakan hutang. Jumlah hutang yang sudah melebihi jumlah ekuitas, maka resiko yang dimiliki perusahaan dari sisi likuiditas keuangan juga semakin tinggi. Hal itu diperlukan sebuah rasio khusus untuk melihat kinerja tersebut yaitu menggunakan debt to equity ratio

(DER). *Debt to equity ratio* adalah rasio yang membandingkan jumlah hutang terhadap ekuitas (Trisnandari, 2015). Perusahaan klien yang memiliki rasio DER diatas 1, maka diberi nilai 1, dan jika perusahaan tersebut memiliki rasio DER dibawah 1, maka diberi nilai 0. Cara perhitungannya yaitu:

$$DER = \frac{\text{Total Hutang}}{\text{Total Ekuitas}}$$

Keterangan :

Total Hutang = Hutang Lancar dan hutang jangka panjang

### **3.4 Metode Pengumpulan Data**

Metode pengumpulan data pada penelitian ini dengan menggunakan metode dokumentasi, dengan penggunaan data yang berasal dari dokumen-dokumen yang sudah ada. Untuk mendapatkan hal ini maka dilakukan penelusuran dan pencatatan informasi yang diperlukan pada data sekunder berupa laporan keuangan yang sudah diaudit pada perusahaan sampel peneliti.

### **3.5 Teknik Analisis Data**

Penelitian ini dalam teknik analisis kuantitatif dilakukan dengan cara, mengkuantifikasikan data-data penelitian sehingga menghasilkan informasi yang dibutuhkan dan sesuai dengan kualifikasi. Alat analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah regresi logistik, karena variabel dependen bersifat dikotomi (melakukan pergantian auditor dan tidak

melakukan auditor). Memilih regresi logistik dalam analisis ini karena tidak perlu asumsi normalitas data pada variabel bebasnya. Tahapan dalam pengujian dengan menggunakan uji regresi loistik dapat dijelaskan sebagai berikut (Ghozali, 2011)

### 3.5.1 Statistik Deskriptif

Statistik deskriptif digunakan untuk memberikan penjelasan atau deskripsi suatu data yang dilihat dari rata-rata (*mean*), standar deviasi, dan maksimum-minimum. Hal ini untuk melihat keseluruhan dari sampel yang berhasil dan memenuhi syarat untuk dijadikan sampel penelitian (Wijayanti, 2010).

### 3.5.2 Menilai Keseluruhan Model (*Overall Model Fit*)

Langkah pertama dalam menilai *overall fit* model terhadap data yang ada. Beberapa test statistik diberikan untuk menilai hal ini. Hipotesis untuk menilai model fit adalah :

$H_0$  : Model yang dihipotesiskan fit dengan data

$H_A$  : Model yang dihipotesiskan tidak fit dengan data

Dari hipotesis ini kita dapat mengetahui bahwa kita tidak akan menolak hipotesis nol agar model fit dengan data. Statistik yang digunakan berdasarkan pada fungsi likelihood. Likelihood  $L$  dari model adalah probabilitas bahwa model yang dihipotesiskan menggambarkan data input. Untuk menguji hipotesis nol dan hipotesis alternatif,  $L$  ditransformasikan



menjadi  $-2\text{LogL}$ . Penurunan likelihood ( $-2\text{LL}$ ) menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

### 3.5.3 Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

*Cox dan Snell's Square* merupakan ukuran yang mencoba meniru ukuran  $R^2$  pada mutiple regression yang didasarkan pada teknik estimasi *likelihood* dengan nilai maksimum kurang dari 1 (satu) sehingga sulit diinterpretasikan. *Nagelkerke's R Square* merupakan modifikasi dari koefisien *Cox dan Snell's* untuk memastikan bahwa nilainya bervariasi dari 0 (nol) sampai 1 (satu). Hal ini dilakukan dengan cara membagi nilai *Cox dan Snell's*  $R^2$  dengan nilai maksimumnya. Nilai *nagelkerke's*  $R^2$  dapat diinterpretasikan seperti  $R^2$  pada mutiple regression. Nilai kecil berarti kemampuan variabel-variabel independen dalam menjelaskan variasi variabel dependen sangat terbatas. Nilai yang mendekati satu berarti variabel-variabel independen memberikan hampir semua informasi yang dibutuhkan untuk memprediksi variabel-variabel dependen.

### 3.5.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Model kelayakan regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test*. *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* menguji hipotesis nol bahwa data empiris cocok atau sesuai dengan model tidak ada perbedaan antara model dengan data, sehingga model dapat dikatakan fit jika nilai *Hosmer and Lameshow's Goodness of Fit Test* sama dengan atau kurang dari 0,05 maka hipotesis nol ditolak, yang berarti ada

perbedaan signifikan antara model dengan nilai observasinya. (Nabila, 2011)

### 3.5.5 Matrik klasifikasi

Matrik klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perpindahan KAP yang dilakukan oleh perusahaan.

### 3.5.6 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas ini bertujuan untuk menguji apakah model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi yang kuat antara variabel bebasnya. Pengujian ini menggunakan matrik korelasi antar variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel bebas. Apabila variabel bebas saling berkorelasi, maka variabel-variabel ini tidak *ortogonal*. Variabel *ortogonal* adalah variabel independen yang nilai korelasi antar sesama variabel independen sama dengan nol.

### 3.5.7 Model Regresi Logistik yang Terbentuk

Analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah analisis regresi logistik, yaitu dengan melihat pengaruh pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang sudah *go public* dan terdaftar di BEI. Model regresi logistik dalam penelitian ini adalah sebagai berikut :.

$$\text{SWITCH}_t : b_0 + b_1\text{CHANGE} + b_2\text{OPINI} + b_3\Delta s + b_4Z + b_5\text{FD} + e$$

SWITCH<sub>t</sub> : pergantian auditor

b<sub>1</sub>-b<sub>5</sub> : Koefisien regresi

CHANGE : Pergantian manajemen

OPINI : Opini audit

Δs : Pertumbuhan perusahaan

Z : Kompleksitas perusahaan

FD : *Financial distress*

e : residual eror

## BAB IV

### ANALISIS DATA DAN PEMBAHASAN

#### 4.1 Hasil Pengambilan Sampel

Populasi dalam penelitian ini adalah perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) dalam rentang waktu 2013 – 2017. Peneliti dalam hal ini ingin mengetahui seberapa besar pengaruh pergantian manajemen, opini audit yang diberikan, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* terhadap auditor switching. Dari populasi perusahaan manufaktur mulai dari tahun 2013 – 2017 kemudian dipilih untuk mendapatkan sampel dalam penelitian ini yang menggunakan *purposive sampling* yang kriterianya telah ditetapkan pada teknik pengambilan data sampel.

Berdasar kriteria yang telah dibuat maka perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia (BEI) selama tahun 2013 – 2017 yang dijadikan sampel dalam penelitian ini sebanyak 65 perusahaan.

Proses Seleksi Sampel Berdasarkan Kriteria	
Jumlah perusahaan terdaftar di BEI pada tahun 2013-2017	134
Perusahaan yang tidak menyajikan data secara lengkap	27
Perusahaan yang tidak melakukan auditor switching minimal dua kali	94
Jumlah perusahaan sampel	13
Tahun pengamatan	5
Jumlah total sampel selama periode penelitian	65

## 4.2 Analisis Data

### 4.2.1 Statistik Deskriptif

Tabel 4.1  
Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
SWITCH	65	.4923	.50383
CHANGE	65	.1385	.34807
OPINI	65	.2769	.45096
GROWTH	65	.1840	1.10783
COMPLEX	65	.0615	.24219
FD	65	-1.7712	28.23657
Valid N (listwise)	65		

Berdasarkan tabel 4.1 yang disajikan, dapat diketahui bahwa jumlah sampel yang digunakan sebesar 65 sampel. Berikut adalah hasil uji statistik deskriptif mengenai keseluruhan variabel – variabel yang digunakan dalam uji ini. Hasil analisis pertama terhadap *auditor switching* (SWITCH) yaitu memiliki rata-rata sebesar 0.49 dan standar deviasi 0.50 hal ini menunjukkan bahwa ada 49% perusahaan yang melakukan pergantian auditor dari nilai N = 65 selama tahun 2013 – 2017. Hasil analisis kedua terhadap pergantian manajemen (CHANGE) yaitu memiliki rata-rata sebesar 0.13 dan standar deviasi 0.348 hal ini menunjukkan bahwa ada 13% perusahaan yang melakukan pergantian manajemen. Hasil analisis ketiga terhadap opini auditor (OPINI) rata-rata yang ditunjukkan dalam tabel tersebut sebesar 0.27 dan standar deviasi sebesar 0.45 . Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan yang mendapatkan opini audit selain Wajar

Tanpa Pengecualian (WTP) sebesar 27%. Hasil analisis keempat terhadap pertumbuhan perusahaan dengan melihat peningkatan pertumbuhan penjualan (GROWTH) yang diperoleh oleh perusahaan menunjukkan rata-rata sebesar 0.18 dan standar deviasi 1.107. Hal ini menunjukkan bahwa rata-rata perusahaan mengalami pertumbuhan perusahaan sebesar 18%. Hasil analisis kelima terhadap kompleksitas perusahaan (COMPLEX) menunjukkan rata – rata sebesar 0.06 dan standar deviasi sebesar 0.24. Hasil ini menunjukkan bahwa sekitar 6% perusahaan memiliki kompleksitas yang tinggi. Hasil analisis terhadap *financial distress* (FD) menunjukkan rata – rata sebesar -1.77 dan standar deviasi sebesar 28.23.

#### 4.2.2 Menilai keseluruhan Model

Tabel 4.2  
Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration	-2 Log likelihood	Coefficients						
		Constant	CHANGE	OPINI	GROWTH	COMPLEX	FD	
Step 1	1	81.571	-.371	1.795	.413	.042	-.355	.005
	2	81.157	-.389	2.287	.463	.041	-.522	.008
	3	81.138	-.391	2.387	.466	.040	-.562	.009
	4	81.137	-.392	2.391	.466	.040	-.564	.009
	5	81.137	-.392	2.391	.466	.040	-.564	.009

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 90.094

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Dalam pengujian ini dilakukan perbandingan nilai antara 2 Log Likelihood (-2LL) pada awal (Block Number = 0) dengan nilai -2 Log Likelihood (-2LL) pada akhir (Block Number = 1). Nilai -2LL awal dalam tabel adalah sebesar 81.571 . Setelah dimasukkan kelima variabel independen, maka nilai -2LL akhir mengalami penurunan menjadi sebesar

81.137. Penurunan likelihood (-2LL) ini menunjukkan model regresi yang lebih baik atau dengan kata lain model dihipotesiskan fit dengan data.

#### 4.2.3 Menilai Koefisien Determinasi (Nagelkerke R Square)

Tabel 4.3

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.137 <sup>a</sup>	.129	.172

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

Besarnya nilai koefisien determinasi pada model regresi logistic ditunjukkan oleh nilai Nagelkerke R Square. Nilai Nagelke R Square adalah sebesar 0.172 yang berarti variabilitas variabel dependen yang dapat dijelaskan oleh variabel independen adalah sebesar 17.2%, sedangkan sisanya sebesar 82.8% dijelaskan oleh variabel – variabel lain diluar model penelitian.

#### 4.2.4 Menguji Kelayakan Model Regresi

Tabel 4.4

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.307	7	.941

Kelayakan model regresi dinilai dengan menggunakan *Hosmer and Lomeshow's Goodness of Fit Test*. Berdasarkan tabel yang telah disajikan di atas, pengujian menunjukkan nilai *Chi-square* sebesar 2.307 dengan tingkat signifikansi (p) sebesar 0.941. Berdasarkan hasil diatas, bahwa nilai

signifikasni lebih besar dari 0.05 , maka model dapat disimpulkan mampu memprediksi nilai observasinya.

#### 4.2.5 Matriks Klasifikasi

Matriks klasifikasi menunjukkan kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan auditor switching yang dilakukan oleh perusahaan. Berikut hasil analisis matriks klasifikasi:

Tabel 4.5

Classification Table<sup>a</sup>

Observed		Predicted			
		SWITCH		Percentage Correct	
		Tidak Ganti Auditor	Ganti Auditor		
Step 1	SWITCH	Tidak Ganti Auditor	25	8	75.8
		Ganti Auditor	17	15	46.9
Overall Percentage					61.5

a. The cut value is .500

Kekuatan prediksi dari model regresi untuk memprediksi kemungkinan perusahaan melakukan auditor switching adalah sebesar 46.9%. Hal ini menunjukkan bahwa dengan menggunakan model regresi yang digunakan, terdapat sebanyak 46.9% dari 65 perusahaan yang diprediksi akan melakukan pergantian KAP. Kekuatan prediksi model perusahaan yang tidak melakukan pergantian KAP sebesar 75.8%. Dapat disimpulkan bahwa kekuatan prediksi dari model regresi adalah sebesar 61.5%.



#### 4.2.6 Uji Multikolinieritas

Tabel 4.6

**Coefficients<sup>a</sup>**

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.407	.076		5.392	.000		
	CHANGE	.449	.191	.310	2.351	.022	.857	1.167
	OPINI	.103	.139	.092	.744	.460	.965	1.037
	GROWTH	.010	.057	.023	.183	.855	.960	1.042
	COMPLEX	-.089	.309	-.043	-.287	.775	.674	1.483
	FD	.001	.003	.067	.469	.641	.732	1.366

a. Dependent Variable: SWITCH

Model regresi yang baik adalah regresi dengan tidak adanya gejala korelasi antara variabel bebas untuk melihat besarnya korelasi antar variabel independen.

Berdasarkan hasil uji multikolinieritas pada tabel diatas, dapat dilihat bahwa nilai *tolerance* CHANGE sebesar 0.857, OPINI sebesar 0.965, GROWTH sebesar 0.960, COMPLEX sebesar 0.674, FD sebesar 0.732. Kelima variabel dalam penelitian ini memiliki nilai tolerance di atas 0.10 yang menunjukkan bahwa tidak terjadi kolerasi antar variabel independen. Hasil yang ditunjukkan oleh nilai VIF kelima variabel independen yang menunjukkan angka dibawah 10, dimana nilai VIF CHANGE sebesar 1.167, OPINI sebesar 1.037, GROWTH sebesar 1.042, COMPLEX sebesar 1.483, FD sebesar 1.366. Dari hasil ini menunjukkan bahwa model regresi terbebas dari multikolinieritas antar variabel.

#### 4.2.7 Hasil Uji Regresi Logistik

Tabel 4.7

		Variables in the Equation					95% C.I. for EXP(B)		
		B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup>	CHANGE	2.391	1.201	3.960	1	.047	10.923	1.037	115.075
	OPINI	.466	.603	.598	1	.439	1.593	.489	5.191
	GROWTH	.040	.236	.029	1	.865	1.041	.656	1.653
	COMPLEX	-.564	1.636	.119	1	.730	.569	.023	14.053
	FD	.009	.023	.174	1	.676	1.010	.966	1.056
	Constant	-.392	.320	1.505	1	.220	.676		

a. Variable(s) entered on step 1: CHANGE, OPINI, GROWTH, COMPLEX, FD.

Hasil pengujian terhadap koefisien regresi menghasilkan model berikut ini :

$$\text{SWITCH} = -0.392 + 2.391 \text{ CHANGE} + 0.466 \text{ OPINI} + 0.040 \text{ GROWTH} - 0.564 \text{ COMPLEX} + 0.009 \text{ DER} + e$$

Berdasarkan persamaan tersebut, dapat diimplimentasikan bahwa koefisien konstanta adalah sebesar -0.392 yang memiliki nilai negatif, hal ini dapat diartikan bahwa jika variabel – variabel independen mendekati 0 dapat diartikan bahwa perusahaan tidak akan melakukan *auditor switching* dengan nilai minus berarti perusahaan kemungkinan besar tidak akan melakukan *auditor switching*.

Dari hasil perhitungan analisis regresi logistik maka interpretasi koefisien regresi dapat dijelaskan sebagai berikut :

- 1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap Auditor Switching

Variabel pergantian manajemen menunjukkan koefisien positif sebesar 2.391 dengan tingkat signifikansi

nilai p sebesar 0.047. Karena tingkat signifikansi p kurang dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis pertama dapat diterima.

## 2 Pengaruh Opini Audit Terhadap Auditor Switching

Variabel opini audit menunjukkan koefisien positif sebesar 0.466 dengan tingkat signifikansi nilai p sebesar 0.439. Karena tingkat signifikansi p lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis kedua tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

## 3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Variabel pertumbuhan perusahaan menunjukkan koefisien positif sebesar 0.040 dengan tingkat signifikansi nilai p sebesar 0.865. Karena tingkat signifikansi p lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis ketiga tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

## 4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Variabel kompleksitas perusahaan menunjukkan koefisien negatif sebesar  $-0.564$  dengan tingkat signifikansi nilai p sebesar 0.730. Karena tingkat signifikansi p lebih

besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis keempat tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

#### 5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap Auditor Switching

Variabel *financial distress* menunjukkan koefisien positif sebesar 0.009 dengan tingkat signifikansi nilai  $p$  sebesar 0.676 . Karena tingkat signifikansi  $p$  lebih besar dari  $\alpha = 5\%$ , maka hipotesis kelima tidak dapat diterima. Hal ini dapat disimpulkan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap auditor switching.

### 4.3 Pembahasan Analisis

#### 4.5.1 Pengaruh Pergantian Manajemen Terhadap *Auditor Switching*

Hasil penelitian ini membuktikan bahwa pergantian manajemen berpengaruh positif dan signifikan terhadap pergantian auditor. Hal ini menjelaskan bahwa pergantian direksi atau CEO (*Chief Executive Officer*) perusahaan menyebabkan perusahaan melakukan pergantian auditor atau melakukan *auditor switching*.

Damayanti dan Sudarma (2008) menyatakan pergantian dalam jajaran manajemen dapat disebabkan karena keputusan rapat umum pemegang saham atau direksi berhenti karena kemaunnya sendiri, maka perusahaan akan menunjuk manajemen yang baru

(Damayanti dan Sudarma, 2008). Manajemen yang baru biasanya membuat kebijakan baru yang sesuai dengan harapannya sehingga ini diikuti dengan pergantian auditor salah satunya (Priambardi dan Haryanto, 2014). Penunjukan auditor baru terjadi karena kemungkinan direksi baru memiliki ikatan emosional terhadap salah satu auditor independen. Hal ini sejalan dengan penelitian Pradipta dan Septiani (2014) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen terbukti berpengaruh terhadap pergantian auditor.

Sedangkan hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian Permana (2012), Abdillah dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa pergantian manajemen tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor.

#### 4.5.2 Pengaruh Opini Audit Terhadap *Auditor Switching*

Variabel opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia periode tahun 2013-2017, sehingga hipotesis yang menyatakan bahwa opini audit berpengaruh positif terhadap *auditor switching* tidak dapat diterima. Hal ini kemungkinan karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel mendapatkan opini Wajar Tanpa Pengecualian (WTP) dari KAP, karena laporan keuangan yang disajikan sesuai dengan peraturan (Nuryanti, 2012).

Menurut Keown dalam Sinarwati (2010) menyatakan bahwa ketika kondisi perusahaan terganggu atau memburuk maka akan semakin besar kemungkinan perusahaan menerima opini selain WTP apa lagi mendapatkan opini *going concern*. Apabila perusahaan melakukan pergantian auditor pada saat mendapat opini *going concern*, itu dapat menyebabkan perusahaan mendapatkan citra yang tidak baik dipandang dari pihak eksternal. Sebab itu klien lebih cenderung untuk mempertahankan audit lamanya. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pradipta dan Septiani (2014), Pratini dan Astika (2013), Mahantara (2013) yang menyatakan bahwa opini audit tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*.

Sedangkan hasil penelitian dari Wijaya dan Rasmini (2015), Suarjana dan Widhiyani (2015) menyatakan bahwa opini audit berpengaruh terhadap pergantian KAP.

#### 4.5.3 Pengaruh Pertumbuhan Perusahaan Terhadap *Auditor Switching*

Variabel pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*, sehingga hipotesis awal yang menyatakan bahwa pertumbuhan perusahaan berpengaruh positif tidak dapat diterima. Hal ini disebabkan karena sebagian besar perusahaan yang menjadi sampel memiliki *pertumbuhan penjualan* yang baik pada tiap tahunnya. Sebab itu jumlah perusahaan yang

melakukan *auditor switching* kecil kemungkinannya, karena pertimbangan manajemen untuk mempertahankan reputasi perusahaannya dengan menggunakan kembali jasa KAP yang lama (Nuryanti, 2012).

Selain itu hasil ini sesuai dengan Gunady dan Mangoting (2013) yang menyatakan tingkat pertumbuhan perusahaan tidak berpengaruh signifikan terhadap pergantian Kantor Akuntan Publik karena belum tentu pertumbuhan pada tingkat penjualan bersih perusahaan dapat diiringi oleh peningkatan laba yang didapatkan oleh perusahaan yang berdampak pada pergantian auditor.

Hasil ini bertolak belakang dengan hasil penelitian yang dilakukan oleh Suarjana (2014) yang menyatakan pertumbuhan perusahaan berpengaruh negatif terhadap pergantian KAP. Perusahaan yang sedang mengalami pertumbuhan dalam penjualannya, tidak akan serta merta akan terdorong untuk mempertahankan atau mengganti KAP yang mengaudit (Mahantara, 2013)

#### 4.5.4 Pengaruh Kompleksitas Perusahaan Terhadap Auditor Switching

Variabel kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap *audtor switching*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang besar dan memiliki operasi yang yang lebih kompleks,

memerlukan KAP yang dapat mengurangi *agency cost* yang disebabkan oleh pengangkatan auditor baru, sehingga perusahaan akan mempertahankan KAP yang lama (Pratitis, 2012).

Selain itu perusahaan yang menjadi sampel tidak memiliki perusahaan yang kompleks atau tidak memiliki banyak anak perusahaan, sehingga tingkat kesulitan yang diterima oleh auditor tidak terlalu tinggi. Sebab itu jumlah perusahaan yang melakukan *auditor switching* tidak banyak, karena mereka dianggap mampu menangani kesulitan yang dihadapi dalam. Hasil ini sesuai dengan penelitian Pradipta dan Septiani (2014) yang menyatakan bahwa kompleksitas perusahaan tidak berpengaruh terhadap pergantian auditor secara *voluntary*.

Sedangkan hasil ini berbanding terbalik dengan penelitian Fitriani (2014) dan Tanujaya (2016) yang menyatakan bahwa variabel kompleksitas perusahaan berpengaruh terhadap *auditor switching*.

#### 4.5.5 Pengaruh *Financial Distress* Terhadap *Auditor Switching*

Variabel *financial distress* tidak berpengaruh terhadap *auditor switching*. Hal ini disebabkan karena perusahaan yang memiliki kesulitan keuangan berpikir apabila menggunakan KAP yang baru maka biaya akan semakin besar (Priambardi dan Haryanto, 2014). Selain itu alasan lain sebagian besar perusahaan



yang menjadi sampel dapat melunasi hutangnya tepat waktu, maka auditor dapat memberikan opininya seobjektif mungkin tanpa memberikan opini *going concern* dan perusahaan tidak perlu melakukan permintaan perpanjangan kewajiban kepada kreditor atau kepada pemasok. Hal ini sesuai dengan penelitian Abdillah dan Sabeni (2013) yang menyatakan bahwa *financial distress* tidak berpengaruh terhadap pergantian KAP. KAP yang independen akan memberikan hasil audit dengan berdasarkan temuan materialitas dan menghindari tekanan dari klien dalam memberikan opininya (Abdillah dan Sabeni, 2013)

Sedangkan hasil ini berbanding terbalik dengan hasil penelitian Pratini dan Astika (2013), Gunady dan Mangoting (2013), Fitriani (2014) yang menyatakan *financial distress* berpengaruh terhadap pergantian auditor.

## BAB V

### SIMPULAN DAN SARAN

#### 5.1 Simpulan

Berdasarkan hasil analisis yang dilakukan oleh peneliti mengenai pengaruh variabel pergantian manajemen, opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* terhadap pergantian auditor, dapat ditarik kesimpulan bahwa hanya variabel pergantian manajemen yang berpengaruh positif dan signifikan terhadap *auditor switching*, sedangkan variabel-variabel lain seperti opini audit, pertumbuhan perusahaan, kompleksitas perusahaan, dan *financial distress* tidak mampu membuktikan adanya *auditor switching* pada perusahaan manufaktur yang terdaftar secara berturut-turut di Bursa Efek Indonesia pada periode tahun 2013-2017.

#### 5.2 Implikasi Penelitian

Berdasarkan hasil penelitian menunjukkan bahwa hanya variabel pergantian manajemen yang berpengaruh terhadap *auditor switching*. Maka dari itu implikasi dari penelitian ini untuk perusahaan atau manajemen diharapkan untuk mempertimbangkan keberadaan Direktur Utama yang baru untuk memiliki latar belakang dan memiliki keahlian pada akuntansi serta keuangan di dalam perusahaan tersebut, sehingga dapat mengambil kebijakan dengan tepat. Selain itu manajemen yang baru biasanya akan menunjuk auditor independen yang sudah memiliki perasaan emosional

yang dekat, sehingga dipilihnya auditor baru diharapkan dapat bersepakat dengan manajemen baru untuk menggunakan kebijakan barunya. Hasil dari kebijakan tersebut diharapkan mampu memberikan keuntungan bagi perusahaan, sehingga dapat memperoleh apa yang diharapkan perusahaan.

### **5.3 Keterbatasan dan Saran**

Dalam penelitian ini masih memiliki keterbatasan, maka peneliti menyarankan untuk peneliti selanjutnya dapat mempertimbangkan saran yang kami berikan untuk melengkapi keterbatasan yang kami hadapi, kami menyarankan untuk menambah variabel penelitian yang dapat mempengaruhi *auditor switching* yaitu seperti variabel *audit delay*, reputasi auditor, *audit tenure*, dan kepemilikan saham oleh dewan direksi.

## DAFTAR REFERENSI

- Abdillah, Titis Bonang Dan Arifin Sabeni. 2013. "Faktor-Faktor Yang Memengaruhi Pergantian KAP". *Diponegoro Jurnal Of Accounting*. Volume 02, Nomor 03. 1-12
- Anthony, R. N Dan Vijay, V. 2002. *Sistem Pengendalian Manajemen*. Buku Pertama, Terjemahan Drs. F.X Kurniawan. Jakarta : Salemba Empat.
- Aprianti, Siska dan Sri Hartaty. 2016. Pengaruh Ukuran KAP, Ukuran Perusahaan Klien dan Tingkat Pertumbuhan Persuhaan Klien, Terhadap Auditor Switching". *Jurnal Akuntansi Politeknik Sekayu*. Volume IV, No. 1
- Arinta, Khasaras Dara dan Santoso Adiwibowo. 2013. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mendorong Pergantian Kantor Akuntan Publik (KAP). *Diponegoro Journal Of Accounting*, Volume 2, Nomor 4. 1-11
- Damayanti, S dan M Sudarma. 2008. "Faktor-faktor yang Mempengaruhi Perusahaan Berpindah Kantor Akuntan Publik". *Simposium Nasional Akuntansi XI*. Pontianak, hal 1-3
- Dewi, Nosa Wisma. 2016. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching". *Skripsi*. Universitas Islam Negeri Sultan Syarif Kasim Riau
- Fitriani, Nurin Ari. 2014. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi *Voluntary Auditor Switching* Di Perusahaan Manufaktur Indonesia". *Skripsi*. Universitas Diponegoro

- Ghozali, Imam. 2011. *Aplikasi Analisis Multivariate Dengan Program IBM SPSS 19*. Edisi 5 Cetakan V. Badan Penerbit Universitas Diponegoro, Semarang
- Giri, Efraim Ferdinan. 2010. "Pengaruh Tenur Kantor Akuntan Publik (KAP) Dan Reputasi KAP Terhadap Kualitas Audit : Kasus Rotasi Wajib Auditor Di Indonesia". *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Gunady, Filani dan Yenni Mangoting. 2013. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Keputusan Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar di BEI Tahun 2008-2012 Melakukan Pergantian Akuntan Publik". *Tax & Accounting*. Volume 3, No. 2.
- Ikatan Akuntan Indonesia. 2001. *Standar Profesional Akuntan Publik*. Jakarta: Salemba Empat.
- Jensen, M. Dan Meckling, W. 1976. "Theory Of The Firm : Managerial Behaviour, Agency Costs And Ownership Structure". *Journal Of Financial Economics* 3 (4), 305-360.
- Juliantari, Ni Wayan Ari Dan Ni Ketut Rasmini. 2013. "Auditor Switching Dan Faktor-Faktor Yang Mempengaruhinya". *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 231-246.
- Mahantara, A.A Gede Widya. "Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar Di Bursa Efek Indonesia". *E-Journal Universitas Udayana*.

- Meriani, Ni Putu dan Komang Ayu Krisnadewi. 2012. “Pengaruh Kondisi Keuangan, pertumbuhan Perusahaan, Dan Reputasi Auditor Pada Pengungkapan Opini Audit *Going Concern*”. *Jurnal Akuntansi*. Universitas Udayana
- Nabila. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Auditor Switching (Studi Empiris Pada Perusahaan Manufaktur Di Bursa Efek Indonesia)”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro.
- Nasser, E, A. 2006. “Auditor-Client Relationship: The Case Of Audit Tenure And Auditor Switching In Malaysia”. *Managerial Auditing Journal*, Vol. 21. No. 7
- Nuryanti, Lely. 2012. Pengaruh Opini Audit dan Tingkat Pertumbuhan Perusahaan Terhadap Pergantian Auditor. *Jurnal Akuntansi Universitas Negeri Surabaya*
- Peraturan Pemerintah No. 20 Tahun 2015 tentang Praktik Akuntan Publik. Jakarta. <http://pppk.kemenkeu.go.id/Dokumen/Details/43>
- Permana, Arief Johar Cahya. 2012. “Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan *Auditor Switching*”. *Skripsi*. Universitas Islam Indonesia.
- Pradipta, Randi Pujas Dan Aditya Saptiani. 2014. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Manufaktur Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Auditor Secara Voluntary”. *E-Journal Universitas Diponegoro*.

- Pratini I.G.A. Asti Dan I.B Putra Astika. 2013. “Fenomena Pergantian Auditor Di Bursa Efek Indonesia”. *E-Journal Akuntansi Universitas Udayana*. 470-482
- Pratitis, Yanwar Titi. 2012. “Auditor Switching: Analisis Berdasar Ukuran KAP, Ukuran Klien Dan Financial Distress”. *Jurnal Universitas Negeri Semarang*.
- Priambardi, Raden Bima dan Haryanto. 2014. “Determinan Auditor Switching Pada Perusahaan Non Keuangan”. *E-Journal Universitas Diponegoro*.
- Rahman, Abdul dan Baldric Siregar. 2012. “Faktor-faktor Yang Mempengaruhi Kecenderungan Penerimaan Opini Audit Going Concern pada Perusahaan Manufaktur yang terdaftar di Bursa Efek Indonesia. *Simposium Nasional Akuntansi XV*, 1-37.
- Sinarwati, N. K. 2010. “Mengapa Perusahaan Manufaktur Yang Terdaftar Di BEI Melakukan Pergantian Kantor Akuntan Publik”. *Simposium Nasional Akuntansi XIII*.
- Soraya, Ella Dan Musfiari Haridhi. 2017. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Voluntary Auditor Switching”. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Ekonomi Akuntansi*. Vol 2, No.1. 48-62
- Srimindarti, Ceacilia. 2006. “Opini Audit dan Pergantian Auditor: Kajian Berdasarkan Resiko, Kemampuan Perusahaan, dan Kinerja Auditor”. *E-Jurnal Fokus Ekonomi*. Vol. 5 No.1

- Suarjana, I Wayan Dan Ni Luh Sari Widhiyani. 2015. "Faktor Klien Yang Mempengaruhi Pergantian Kantor Akuntan Publik Di Bursa Efek Indonesia". 78-79. *E-Juornal Akuntansi Universitas Udayana*.
- Sugiyono. 2010. *Metode Penelitian Kuantitatif, Kualitatif dan R & D*. Bandung: CV. Alfabeta.
- Tanujaya, Kennardi. 2016. "Analisis Pengaruh Karakteristik Audit dan Karakteristik Klien Terhadap Pergantian Kantor Akuntan Publik Pada Perusahaan Yang Terdaftar DI Bursa Efek Indonesia". *Skripsi*. Universitas Internasional Batam.
- Trisnandari, Ariska. 2015. "Bagaimana Debt to Equity Ratio Menjadi Tolak Ukur Kinerja Keuangan?". [https://www.kompasiana.com/disariska/bagaimana-debt-to-equity-ratio-menjadi-tolak-ukur-kinerja-keuangan\\_565c79f8349373cd048b459f](https://www.kompasiana.com/disariska/bagaimana-debt-to-equity-ratio-menjadi-tolak-ukur-kinerja-keuangan_565c79f8349373cd048b459f)
- Utami, Syilvi Fajria. 2016. "Analisis Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Secara Sukarela. Universitas Riau. Jom Fekon Vol. 2
- Watts. R. L Dan J. L Zimmerman. 1986. "Positive Accounting Theory. New York, Prentice Hall
- Wibowo, Arie Dan Rossieta Hilda. 2009. "Faktor-Faktor Determinasi Kualitas Audit: Suatu Studi Dengan Pendekatan Earnings Surprise Benchmark". *Simposium Nasional Akuntansi XII*.



- Wijaya, Edwin Dan Ni Ketut Rasmini. 2015. *Pengaruh Audit Fee, Opini Going Concern, Financial Distress, Ukuran Perusahaan, Ukuran KAP Pada Pergantian Auditor*. E-Journal Akuntansi Universitas Udayana. 940-966.
- Wijaya, R.M Aloysius Pangky. 2011. “Faktor-Faktor Yang Mempengaruhi Pergantian Auditor Oleh Klien”. *Jurnal Akuntansi Universitas Brawijaya*.
- Wijayani, Evy Dwi. 2011. *Analisis Faktor – Faktor Yang Mempengaruhi Perusahaan Di Indonesia Melakukan Auditor Switching*. Skripsi. Universitas Diponegoro.
- Wijayanti, Martina Putri. 2010. “Analisis Hubungan Auditor-Klien Faktor-Faktor yang Mempengaruhi Auditor Switching Di Indonesia”. *Skripsi*. Universitas Diponegoro

**LAMPIRAN****LAMPIRAN 1****DATA SAMPEL PERUSAHAAN**

NO	KODE PERUSAHAAN	NAMA PERUSAHAAN
1	ALTO	Tri Banyan Tirta Tbk
2	BAJA	Saranacentral Bajatama Tbk
3	EKAD	Ekadharna Internasional Tbk
4	INCI	Intanwijaya Internasional Tbk
5	JKSW	Jakarta Kyoei Steel Works Tbk
6	KBRI	Kertas Basuki Rachmat Indonesia Tbk
7	KIAS	Keramik Indonesia Assosiasi Tbk
8	LMPI	Langgeng Makmur Industri Tbk
9	MRAT	Mustika Ratu Tbk
10	PICO	Pelangi Indah Canindo Tbk
11	SIAP	Sekawan Intipratama Tbk
12	SIMA	Siwani Makmur Tbk
13	TIRT	Tirta Mahakam Resources Tbk

**LAMPIRAN 2**  
**DATA VARIABEL PERGANTIAN AUDITOR**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	0	0	1	0	1
2	BAJA	1	0	0	0	1
3	EKAD	0	0	1	1	1
4	INCI	0	0	1	0	1
5	JKSW	1	1	0	1	0
6	KBRI	0	1	1	0	1
7	KIAS	1	0	0	1	0
8	LMPI	0	0	1	1	1
9	PICO	0	0	1	1	0
10	MRAT	0	0	1	0	1
11	SIAP	0	1	1	0	0
12	SIMA	1	0	1	1	1
13	TIRT	0	0	0	1	1

**LAMPIRAN 3**  
**DATA VARIABEL PERGANTIAN MANAJEMEN**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	0	0	0	0	0
2	BAJA	0	0	0	0	0
3	EKAD	0	0	0	0	0
4	INCI	0	0	1	0	0
5	JKSW	0	0	0	1	0
6	KBRI	0	1	0	0	0
7	KIAS	1	0	0	1	0
8	LMPI	0	0	0	0	0
9	MRAT	0	0	0	0	0
10	PICO	0	0	0	0	0
11	SIAP	0	1	1	0	0
12	SIMA	0	0	1	0	0
13	TIRT	1	0	0	0	0

**LAMPIRAN 4**  
**DATA VARIABEL OPINI AUDITOR**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	0	0	1	1	0
2	BAJA	0	1	0	0	0
3	EKAD	0	0	1	0	0
4	INCI	0	0	1	1	0
5	JKSW	0	1	1	1	1
6	KBRI	0	0	1	1	1
7	KIAS	0	0	1	1	0
8	LMPI	0	0	1	0	1
9	MRAT	0	0	0	0	0
10	PICO	0	0	0	0	0
11	SIAP	0	0	1	0	0
12	SIMA	0	0	0	0	0
13	TIRT	0	0	0	0	0

**LAMPIRAN 5**  
**DATA VARIABEL PERTUMBUHAN PERUSAHAAN**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	-0.02191	-0.31773	-0.09212	-0.0176	-0.11579
2	BAJA	-0.01748	0.168908	0.017359	-0.21767	0.244654
3	EKAD	0.087347	0.257733	0.009427	0.0698	0.131811
4	INCI	0.257099	0.354226	0.242179	0.288283	0.531837
5	JKSW	0.063926	-0.057	0.658277	0.786751	-0.95387
6	KBRI	-0.73412	1.925282	5.947309	-0.331	-0.10745
7	KIAS	0.167402	-0.01303	-0.10966	0.079114	-0.06212
8	LMPI	0.130129	-0.24044	-0.1185	-0.09001	-0.00194
9	MRAT	-0.2184	0.213945	-0.01531	-0.19559	0.000921
10	PICO	0.153695	0.01444	0.00717	0.009181	0.058569
11	SIAP	0.133619	-0.22779	0.283415	-0.898	-0.96292
12	SIMA	-0.47172	5.906784	-0.51689	-0.6174	0.286829
13	TIRT	0.136562	0.099525	0.046906	-0.01085	-0.05681

**LAMPIRAN 6**  
**DATA VARIABEL KOMPLEKSITAS PERUSAHAAN**

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	0	0	0	0	0
2	BAJA	0	0	0	0	0
3	EKAD	0	0	0	0	0
4	INCI	0	0	0	0	0
5	JKSW	0	0	0	0	0
6	KBRI	0	0	0	0	0
7	KIAS	0	0	0	0	0
8	LMPI	0	0	0	0	0
9	MRAT	0	0	0	0	0
10	PICO	0	0	0	0	0
11	SIAP	0	1	1	1	1
12	SIMA	0	0	0	0	0
13	TIRT	0	0	0	0	0

**LAMPIRAN 7**  
**DATA VARIABEL *FINANCIAL DISTRESS***

<b>No</b>	<b>Kode Perusahaan</b>	<b>2013</b>	<b>2014</b>	<b>2015</b>	<b>2016</b>	<b>2017</b>
1	ALTO	1.770492	1.326202	1.327994	1.423031	1.217821
2	BAJA	3.837574	4.1753	4.869558	4.000577	4.502092
3	EKAD	0.44548	0.505673	0.334737	1.866603	0.202092
4	INCI	0.073823	0.079293	0.09139	0.098477	0.131935
5	JKSW	-1.64341	-1.72574	2.660631	2.61707	-1.56597
6	KBRI	0.137778	0.919096	1.793134	2.014917	2.99655
7	KIAS	0.109327	0.111686	0.179752	0.223443	0.238919
8	LMPI	1.068817	1.026635	0.976745	0.985351	1.218031
9	MRAT	0.163562	0.29911	0.31845	0.308727	0.356182
10	PICO	1.889764	1.711481	1.451681	1.402046	1.575191
11	SIAP	1.725592	0.046578	10.48006	-225.045	-0.0466
12	SIMA	1.175506	0.99402	0.39447	0.421593	0.9357
13	TIRT	11.25436	7.687486	7.371645	5.4349	5.939774



## LAMPIRAN 8

### ANALISIS STATISTIK DESKRIPTIF

#### Descriptive Statistics

	N	Mean	Std. Deviation
SWITCH	65	.4923	.50383
CHANGE	65	.1385	.34807
OPINI	65	.2769	.45096
GROWTH	65	.1840	1.10783
COMPLEX	65	.0615	.24219
FD	65	-1.7712	28.23657
Valid N (listwise)	65		

## LAMPIRAN 9

### MENILAI KESELURUHAN MODEL

#### Iteration History<sup>a,b,c,d</sup>

Iteration		-2 Log likelihood	Coefficients					
			Constant	CHANGE	OPINI	GROWTH	COMPLEX	FD
Step 1	1	81.571	-.371	1.795	.413	.042	-.355	.005
	2	81.157	-.389	2.287	.463	.041	-.522	.008
	3	81.138	-.391	2.387	.466	.040	-.562	.009
	4	81.137	-.392	2.391	.466	.040	-.564	.009
	5	81.137	-.392	2.391	.466	.040	-.564	.009

a. Method: Enter

b. Constant is included in the model.

c. Initial -2 Log Likelihood: 90.094

d. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**LAMPIRAN 10**  
**MENILAI KOEFISIEN DETERMINASI**

**Model Summary**

Step	-2 Log likelihood	Cox & Snell R Square	Nagelkerke R Square
1	81.137 <sup>a</sup>	.129	.172

a. Estimation terminated at iteration number 5 because parameter estimates changed by less than .001.

**LAMPIRAN 11**  
**MENGUJI KELAYAKAN MODEL REGRESI**

**Hosmer and Lemeshow Test**

Step	Chi-square	df	Sig.
1	2.307	7	.941

**LAMPIRAN 12**  
**MATRIKS KLASIFIKASI**

Classification Table<sup>a</sup>

		Predicted			
		SWITCH		Percentage Correct	
Observed		Tidak Ganti Auditor	Ganti Auditor		
Step 1	SWITCH	Tidak Ganti Auditor	25	8	75.8
		Ganti Auditor	17	15	46.9
Overall Percentage					61.5

a. The cut value is .500

### LAMPIRAN 13

#### UJI MULTIKOLINIERITAS

Coefficients<sup>a</sup>

Model		Unstandardized Coefficients		Standardized Coefficients	t	Sig.	Collinearity Statistics	
		B	Std. Error	Beta			Tolerance	VIF
1	(Constant)	.407	.076		5.392	.000		
	CHANGE	.449	.191	.310	2.351	.022	.857	1.167
	OPINI	.103	.139	.092	.744	.460	.965	1.037
	GROWTH	.010	.057	.023	.183	.855	.960	1.042
	COMPLEX	-.089	.309	-.043	-.287	.775	.674	1.483
	FD	.001	.003	.067	.469	.641	.732	1.366

a. Dependent Variable: SWITCH

### LAMPIRAN 14

#### ANALISIS REGRESI LOGISTIK

Variables in the Equation

	B	S.E.	Wald	df	Sig.	Exp(B)	95% C.I. for EXP(B)	
							Lower	Upper
Step 1 <sup>a</sup> CHANGE	2.391	1.201	3.960	1	.047	10.923	1.037	115.075
OPINI	.466	.603	.598	1	.439	1.593	.489	5.191
GROWTH	.040	.236	.029	1	.865	1.041	.656	1.653
COMPLEX	-.564	1.636	.119	1	.730	.569	.023	14.053
FD	.009	.023	.174	1	.676	1.010	.966	1.056
Constant	-.392	.320	1.505	1	.220	.676		

a. Variable(s) entered on step 1: CHANGE, OPINI, GROWTH, COMPLEX, FD.